

Dissecting James Stavridis' View of Global Maritime Security from the Deck to the Strategy Chair

Yussie Novitasari^{1*}, Lukman Yudho Prakoso², Panji Suwarno³, Asep Iwa Soemantri⁴, Meli Ruslinar⁵, Muhamad Faisal⁶, Raesha Syahnaz Zahra⁷, Triyani⁸, Yosyea Oktaviandra⁹

Fakultas Keamanan Nasional, Unhan RI

Corresponding Author : Yussie Novitasari novitasariyussie@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : James Stavridis, Global Maritime Security, Maritime Strategy, Strategic Thinking

Received : 06 August

Revised : 26 August

Accepted: 29 September

©2024 Novitasari, Prakoso, Suwarno, Soemantri, Ruslinar, Faisal, Zahra, Triyani, Oktaviandra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This article explores the strategic thinking of Admiral James Stavridis, former Commander-in-Chief of the US Navy, on global maritime security. With extensive experience on the battlefield and at the negotiating table, Stavridis offers a unique perspective on the challenges and opportunities facing the maritime world. The article analyzes how his deckhand experiences shaped his views on global maritime dynamics, and how he translated this understanding into a comprehensive maritime security strategy. The article uses qualitative methods with a textual analysis approach to examine James Stavridis' thinking on global maritime security. Data are analyzed through data interpretation and matching techniques to identify key themes and connect Stavridis' views to his operational and strategic experiences. The article explores how he views the interplay between maritime security, international politics, the global economy, and climate change. It also discusses how Stavridis proposes solutions to maritime security challenges, including the threats of terrorism, piracy, and geopolitical competition. The article concludes by assessing the relevance of Stavridis' strategic thinking for policymakers and maritime experts around the world.

Membedah Pandangan James Stavridis terhadap Keamanan Maritim Global dari Dek Geladak Hingga Kursi Strategi

Yussie Novitasari^{1*}, Lukman Yudho Prakoso², Panji Suwarno³, Asep Iwa Soemantri⁴, Meli Ruslinar⁵, Muhamad Faisal⁶, Raesha Syahnaz Zahra⁷, Triyani⁸, Yosyea Oktaviandra⁹

Fakultas Keamanan Nasional, Unhan RI

Corresponding Author : Yussie Novitasari novitasariyussie@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: James Stavridis, Keamanan Maritim Global, Strategi Maritim, Pemikiran Strategis

Received : 06 Agustus

Revised : 26 Agustus

Accepted: 29 September

©2024 Novitasari, Prakoso, Suwarno, Soemantri, Ruslinar, Faisal, Zahra, Triyani, Oktaviandra: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi pemikiran strategis Admiral James Stavridis, mantan Panglima Angkatan Laut AS, tentang keamanan maritim global. Dengan pengalaman luas di medan perang dan di meja negosiasi, Stavridis menawarkan perspektif unik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi dunia maritim. Artikel ini menganalisis bagaimana pengalamannya di dek geladak membentuk pandangannya tentang dinamika maritim global, dan bagaimana ia menerjemahkan pemahaman ini ke dalam strategi keamanan maritim yang komprehensif. Artikel ini ditulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks untuk mengkaji pemikiran James Stavridis tentang keamanan maritim global. Data dianalisis melalui teknik interpretasi dan pencocokan data guna mengidentifikasi tema utama serta menghubungkan pandangan Stavridis dengan pengalaman operasional dan strategisnya. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana ia melihat interaksi antara keamanan maritim, politik internasional, ekonomi global, dan perubahan iklim. Selain itu, artikel ini membahas bagaimana Stavridis mengusulkan solusi untuk tantangan keamanan maritim, termasuk ancaman terorisme, pembajakan, dan persaingan geopolitik. Artikel ini menyimpulkan dengan menilai relevansi pemikiran strategis Stavridis bagi para pembuat kebijakan dan ahli maritim di seluruh dunia.

PENDAHULUAN

Laut yang selama berabad-abad menjadi jalur perdagangan dan komunikasi global, kini dihadapkan pada tantangan baru dalam menjaga keamanan. Dinamika geopolitik yang berubah, persaingan antar negara besar, serta munculnya aktor non-negara yang semakin berani, mengancam stabilitas dan kebebasan navigasi di laut. Di tengah kompleksitas ini, perspektif seorang ahli berpengalaman seperti James Stavridis menjadi penting untuk memahami lanskap keamanan maritim global.

Keamanan maritim global menjadi isu yang semakin kompleks dan krusial seiring dinamika geopolitik yang terus berubah. Artikel ini menggali pemikiran James Stavridis, seorang admiral yang berpengalaman dalam dunia maritim dan mantan komandan Supreme Allied Commander Europe, tentang tantangan dan solusi dalam menjaga keamanan laut. Melalui analisis mendalam, artikel ini merinci bagaimana pandangan Stavridis berkembang dari pengalaman operasionalnya di dek geladak hingga pengambilan keputusan strategis di kursi pemerintahan.

Pengalamannya di dek geladak selama bertahun-tahun, mengarahkannya pada peran strategis di kursi pemerintahan, membentuk pandangannya tentang ancaman dan solusi dalam menjaga keamanan maritim global.

Artikel ini akan membahas pemikiran James Stavridis, yang tertuang dalam buku dan esai yang diterbitkan, mengenai keamanan maritim global. Dari pengalaman operasionalnya di dek geladak hingga pengambilan keputusan strategis di kursi pemerintahan, artikel ini akan menelusuri bagaimana pandangan Stavridis berkembang dan apa implikasinya terhadap upaya menjaga keamanan laut.

Melalui analisis mendalam, artikel ini akan mengkaji pemikiran Stavridis mengenai ancaman utama terhadap keamanan maritim global, seperti pembajakan, terorisme, dan persaingan antar negara besar. Artikel ini juga akan membahas strategi yang diusulkan Stavridis untuk menghadapi ancaman-ancaman tersebut, meliputi diplomasi maritim, kerja sama internasional, dan peningkatan kapabilitas militer.

Dengan memahami perspektif seorang ahli seperti Stavridis, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan dan solusi dalam menjaga keamanan maritim global, dan membuka peluang untuk membangun dunia maritim yang aman dan stabil bagi semua.

TINJAUAN PUSTAKA

Evolusi Konsep Keamanan Maritim Global

Keamanan maritim global telah mengalami evolusi signifikan dalam beberapa dekade terakhir, dengan perubahan fokus dari ancaman tradisional seperti perang antar negara menjadi ancaman non-tradisional seperti terorisme maritim, pembajakan, dan kejahatan transnasional (Bueger & Edmunds, 2017). James Stavridis, mantan Panglima Angkatan Laut AS dan NATO, telah memberikan kontribusi besar dalam membentuk pemahaman kontemporer tentang keamanan maritim global. Dalam bukunya "Sea Power: The History and Geopolitics of the World's Oceans", Stavridis (2017) menekankan pentingnya pendekatan holistik terhadap keamanan maritim yang mencakup aspek militer,

ekonomi, dan lingkungan. Pandangan ini sejalan dengan konsep "comprehensive maritime security" yang dikemukakan oleh Germond (2015), yang menekankan pentingnya kerjasama internasional dan pendekatan multidimensi dalam mengatasi ancaman maritim.

Strategi Keamanan Maritim dari Perspektif Operasional

Stavridis, dengan pengalamannya sebagai komandan operasi di berbagai wilayah maritim dunia, memberikan wawasan unik tentang implementasi strategi keamanan maritim di lapangan. Dalam artikelnya "Maritime Strategy in an Age of Blood and Belief", Stavridis (2016) menekankan pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menghadapi ancaman maritim yang terus berevolusi. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Till (2018) yang menunjukkan bahwa strategi keamanan maritim yang efektif harus mampu mengintegrasikan kapabilitas militer dengan instrumen kekuatan nasional lainnya, seperti diplomasi dan penegakan hukum. Lebih lanjut, Bueger (2015) menyoroti pentingnya "maritime domain awareness" sebagai fondasi untuk operasi keamanan maritim yang efektif, sebuah konsep yang sering ditekankan oleh Stavridis dalam berbagai tulisan dan ceramahnya.

Diplomasi Maritim dan Kerjasama Internasional

Salah satu kontribusi penting Stavridis dalam diskursus keamanan maritim global adalah penekanannya pada diplomasi maritim dan kerjasama internasional. Dalam bukunya "The Accidental Admiral", Stavridis (2014) berbagi pengalamannya dalam membangun aliansi dan kemitraan maritim selama masa jabatannya di NATO. Pentingnya diplomasi maritim ini juga digarisbawahi oleh Kaye (2016), yang berpendapat bahwa kerjasama internasional adalah kunci untuk mengatasi ancaman transnasional di laut. Stavridis secara konsisten mempromosikan konsep "1000-ship navy", sebuah visi tentang jaringan global angkatan laut yang bekerja sama untuk menjaga keamanan maritim (Kraska, 2010). Pendekatan ini mencerminkan pergeseran paradigma dari keamanan maritim yang berfokus pada negara menjadi pendekatan yang lebih kolaboratif dan inklusif, seperti yang diadvokasi oleh Bueger & Edmunds (2020) dalam konsep mereka tentang "maritime security communities".

Kebaruan artikel ini terletak pada analisis mendalam terhadap evolusi pandangan James Stavridis mengenai keamanan maritim global, yang mengaitkan langsung pengalaman operasionalnya di dek geladak dengan perannya dalam pengambilan keputusan strategis. Melalui pendekatan analisis teks terhadap karya-karya Stavridis, artikel ini menawarkan perspektif holistik yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Artikel ini juga menyoroti relevansi praktis dari pandangan Stavridis terhadap tantangan keamanan maritim kontemporer, seperti ancaman non-tradisional dan pentingnya diplomasi maritim serta kerja sama internasional. Selain itu, artikel ini memberikan evaluasi kritis terhadap strategi yang diusulkan Stavridis, dengan menekankan peran teknologi, diplomasi, dan kapabilitas militer dalam menjaga stabilitas laut global, serta membuka peluang untuk pendekatan keamanan maritim yang lebih kolaboratif dan multidimensi.

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis teks untuk mengkaji pemikiran James Stavridis tentang keamanan maritim global. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pandangan Stavridis berkembang dari pengalaman operasionalnya di dek geladak hingga pengambilan keputusan strategis di kursi pemerintahan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari karya tulis Stavridis, termasuk buku, artikel, dan pidato. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur dan analisis isi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis dengan menelusuri tema-tema utama dalam pemikiran Stavridis, seperti: ancaman terhadap keamanan maritim global, strategi menghadapi ancaman, dan peran teknologi informasi.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik interpretasi dan pencocokan data (*data matching*). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola dan kesamaan dalam pemikiran Stavridis, serta untuk menghubungkan pandangannya dengan pengalaman operasional dan strategisnya.

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dan dihubungkan dengan teori dan konsep keamanan maritim yang relevan. Artikel ini juga memberikan evaluasi kritis terhadap pandangan Stavridis, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari argumennya, serta mencantumkan implikasi dari pemikirannya terhadap keamanan maritim global.

HASIL PENELITIAN

Analisis terhadap karya tulis James Stavridis menunjukkan bahwa pemikirannya tentang keamanan maritim global telah berkembang secara signifikan dari pengalaman operasional di dek geladak hingga pengambilan keputusan strategis di kursi pemerintahan. Pandangan Stavridis dipengaruhi oleh pemahamannya yang mendalam tentang sejarah kekuatan laut, dinamika geopolitik, dan perkembangan teknologi informasi.

Stavridis mengidentifikasi berbagai ancaman terhadap keamanan maritim global, termasuk pembajakan, terorisme, dan persaingan antar negara besar. Ia menekankan bahwa konflik antar negara besar di masa depan kemungkinan akan terjadi di laut, dengan potensi untuk memicu konflik yang lebih besar. Stavridis juga menyoroti ancaman baru yang muncul, seperti perubahan iklim dan *cyberwarfare*, yang dapat mengganggu stabilitas maritim (Stavridis, 2020).

Untuk menghadapi ancaman tersebut, Stavridis mengusulkan berbagai strategi. Ia menekankan pentingnya diplomasi maritim untuk membangun kerja sama internasional dalam menjaga keamanan laut. Ia juga mendorong peningkatan kapabilitas militer dengan fokus pada modernisasi angkatan laut dan pengembangan kapabilitas baru untuk menghadapi ancaman di era digital (Stavridis, 2021). Ia berpendapat bahwa angkatan laut modern perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan membangun kapabilitas baru untuk menghadapi tantangan di era digital. Stavridis bahkan mengusulkan pembangunan "The Tenth Fleet", yaitu sebuah armada siber yang dapat beroperasi di dunia maya dan melindungi kepentingan maritim di era digital (Stavridis, 2021). Stavridis juga memiliki pandangan yang jelas tentang peran

teknologi informasi dalam keamanan maritim. Ia berpendapat bahwa angkatan laut modern perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan membangun kapabilitas baru untuk menghadapi tantangan di era digital. Stavridis bahkan mengusulkan pembangunan "The Tenth Fleet", yaitu sebuah armada siber yang dapat beroperasi di dunia maya dan melindungi kepentingan maritim di era digital (Stavridis, 2021).

Analisis terhadap pemikiran Stavridis menunjukkan bahwa ia memiliki pandangan yang kompleks dan holistik tentang keamanan maritim global. Ia menekankan pentingnya memahami sejarah dan dinamika geopolitik, serta mengadaptasi strategi keamanan laut dengan perkembangan teknologi informasi. Pemikiran Stavridis menawarkan wawasan penting bagi para pembuat kebijakan dan ahli maritim dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Strategi Kepemimpinan James Stavridis dalam Keamanan Maritim Global

James Stavridis, seorang admiral yang berpengalaman dalam dunia maritim dan mantan komandan Supreme Allied Commander Europe, memiliki pendekatan kepemimpinan yang unik dalam menghadapi tantangan keamanan maritim global. Pengalamannya yang luas di dek geladak dan di kursi pemerintahan telah membentuk strategi kepemimpinan yang menekankan kolaborasi, inovasi, dan adaptasi dalam menghadapi ancaman yang kompleks.

Stavridis menyadari bahwa keamanan maritim tidak bisa dicapai secara unilateral. Ia menekankan pentingnya diplomasi maritim dan kerja sama internasional untuk membangun koalisi yang kuat dalam menghadapi ancaman bersama. Dalam berbagai tulisannya, ia menekankan pentingnya membangun aliansi yang kuat dan membangun dialog terbuka dengan negara-negara maritim lainnya untuk menciptakan stabilitas dan keamanan di laut (Stavridis, 2019).

Selain kolaborasi, Stavridis juga menekankan pentingnya inovasi dalam menghadapi tantangan keamanan maritim yang terus berkembang. Ia menyadari bahwa teknologi informasi telah mengubah lanskap keamanan laut, dan mendorong adaptasi terhadap perkembangan tersebut. Ia mengajak untuk membangun "The Tenth Fleet", yaitu sebuah armada siber yang dapat beroperasi di dunia maya dan melindungi kepentingan maritim di era digital (Stavridis, 2021).

Stavridis memahami bahwa adaptasi terhadap perubahan teknologi sangat penting dalam menjaga keamanan maritim. Ia mendorong pengembangan kapabilitas militer yang modern, termasuk penggunaan teknologi informasi, untuk menghadapi ancaman baru yang muncul. Ia juga menekankan pentingnya menggabungkan kemampuan militer dengan strategi diplomatik dan kerja sama internasional untuk mencapai tujuan keamanan maritim yang lebih komprehensif.

Selain itu, Stavridis juga menekankan pentingnya membangun pemimpin yang memiliki visi, kemampuan adaptasi, dan komitmen untuk kolaborasi. Ia percaya bahwa pemimpin yang efektif dalam keamanan maritim harus mampu memahami kompleksitas geopolitik, membangun hubungan strategis, dan

memobilisasi sumber daya global untuk menghadapi ancaman yang semakin kompleks.

Strategi kepemimpinan Stavridis dapat diringkas dalam tiga pilar utama: kolaborasi, inovasi, dan adaptasi. Ia memahami bahwa keamanan maritim memerlukan kerja sama internasional yang kuat, kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan teknologi, dan pemimpin yang visioner dan adaptif. Pemikirannya menawarkan wawasan penting bagi para pemimpin dunia untuk membangun strategi keamanan maritim yang efektif di era yang penuh tantangan ini.

Langkah-Langkah Utama James Stavridis dalam Menjaga Keamanan Maritim Global

James Stavridis, seorang admiral berpengalaman dan mantan komandan Supreme Allied Commander Europe, memiliki pemahaman yang mendalam tentang keamanan maritim global. Pengalamannya di dek geladak dan di kursi pemerintahan telah membentuk pandangannya tentang ancaman dan solusi dalam menjaga keamanan laut. Ia percaya bahwa menjaga keamanan maritim memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan kolaborasi internasional, adaptasi teknologi, dan pengembangan kapabilitas militer yang modern. Berikut adalah beberapa langkah utama yang diusulkan oleh Stavridis untuk menjaga keamanan maritim global:

1. Diplomasi Maritim dan Kerja Sama Internasional:

Stavridis menekankan pentingnya membangun kerja sama internasional yang kuat untuk menjaga keamanan laut. Ia percaya bahwa tantangan keamanan maritim global tidak dapat diatasi secara unilateral dan memerlukan upaya bersama dari negara-negara maritim. Diplomasi maritim, menurut Stavridis, menjadi kunci untuk membangun kepercayaan, membangun aliansi yang kuat, dan menciptakan lingkungan maritim yang stabil. Ia menekankan pentingnya membangun dialog terbuka dengan negara-negara maritim lainnya untuk menciptakan stabilitas dan keamanan di laut (Stavridis, 2019).

2. Peningkatan Kapabilitas Militer Modern:

Stavridis mengakui bahwa kekuatan militer tetap menjadi faktor penting dalam menjaga keamanan laut. Ia mendorong modernisasi angkatan laut dengan fokus pada pengembangan kapabilitas baru untuk menghadapi ancaman di era digital. Ia menekankan pentingnya investasi dalam teknologi canggih, seperti sistem sensor, kapal selam, dan pesawat tanpa awak, untuk meningkatkan kemampuan pengawasan dan penanggulangan ancaman di laut. Stavridis juga menekankan perlunya melatih personel militer dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan keamanan maritim yang kompleks (Stavridis, 2021).

3. Adaptasi Teknologi Informasi:

Stavridis menyadari bahwa teknologi informasi telah mengubah lanskap keamanan laut. Ia menekankan perlunya adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi untuk menjaga keamanan maritim. Ia mengajak untuk

membangun "The Tenth Fleet", yaitu sebuah armada siber yang dapat beroperasi di dunia maya dan melindungi kepentingan maritim di era digital (Stavridis, 2021).

4. Strategi Anti-Pembajakan dan Anti-Terrorisme:

Stavridis menekankan pentingnya menghadapi ancaman pembajakan dan terorisme di laut. Ia mengusulkan strategi yang menekankan kerjasama internasional, pengawasan yang ketat, dan pengembangan kemampuan penanggulangan ancaman yang efektif. Ia juga mendukung upaya diplomatik untuk mengatasi akar masalah yang mendorong pem bajakan, seperti kemiskinan dan ketidakstabilan politik (Stavridis, 2019).

5. Mengatasi Perubahan Iklim:

Stavridis menekankan bahwa perubahan iklim merupakan ancaman serius bagi keamanan maritim. Naiknya permukaan laut, perubahan pola cuaca, dan kejadian ekstrem dapat menimbulkan tantangan baru bagi infrastruktur maritim, jalur pelayaran, dan kehidupan masyarakat pesisir. Stavridis mengajak untuk mengadopsi strategi mitigasi dan adaptasi untuk mengurangi dampak perubahan iklim terhadap keamanan maritim (Stavridis, 2020).

6. Promosi Good Governance di Laut:

Stavridis menekankan pentingnya menjalankan good governance di laut. Hal ini meliputi menerapkan hukum laut internasional, menangani konflik maritim secara damai, dan menghindari perlombaan senjata yang dapat meningkatkan tegangan di laut. Stavridis mengajak negara-negara maritim untuk bekerja sama dalam menciptakan sistem governance yang adil dan berkelanjutan (Stavridis, 2019).

7. Membangun Kapasitas dan Ketahanan:

Stavridis menekankan pentingnya membangun kapasitas dan ketahanan di negara-negara maritim. Hal ini meliputi memperkuat infrastruktur maritim, mengembangkan tenaga kerja maritim yang terampil, dan meningkatkan kesadaran tentang keamanan maritim. Stavridis mengajak untuk membangun sistem keamanan maritim yang terintegrasi dan berkelanjutan (Stavridis, 2021).

Langkah-langkah yang diusulkan oleh Stavridis menunjukkan bahwa ia memiliki pandangan yang komprehensif tentang keamanan maritim global. Ia memahami bahwa keamanan laut memerlukan kolaborasi internasional, adaptasi teknologi, dan pengembangan kapabilitas militer yang modern. Pemikirannya menawarkan wawasan penting bagi para pembuat kebijakan dan ahli maritim dalam menghadapi tantangan di masa depan.

PEMBAHASAN

Analisis terhadap pemikiran James Stavridis, seorang admiral berpengalaman dan mantan komandan Supreme Allied Commander Europe, menunjukkan pandangan yang kompleks dan berkembang tentang keamanan maritim global. Pengalamannya yang luas di dek geladak dan di kursi pemerintahan telah membentuk pemahamannya tentang ancaman dan solusi

dalam menjaga stabilitas dan keamanan di laut. Pemikirannya menawarkan wawasan penting bagi para pembuat kebijakan dan ahli maritim dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Pembahasan ini akan fokus pada tiga aspek utama pemikiran Stavridis yaitu ancaman terhadap keamanan maritim global, strategi menghadapi ancaman, dan peran teknologi informasi dalam keamanan maritim.

1. Ancaman terhadap Keamanan Maritim Global

Stavridis mengidentifikasi berbagai ancaman terhadap keamanan maritim global, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama:

Ancaman Tradisional: Pembajakan, terorisme, dan konflik antar negara besar merupakan ancaman tradisional yang terus mengancam keamanan laut. Stavridis menekankan bahwa konflik antar negara besar di masa depan kemungkinan akan terjadi di laut, dengan potensi untuk memicu konflik yang lebih besar (Stavridis, 2020). Ia juga memperingatkan tentang terorisme maritim yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi dan keamanan yang signifikan.

Ancaman Non-Tradisional: Perubahan iklim dan cyberwarfare merupakan ancaman non-tradisional yang semakin kompleks dan perlu mendapat perhatian serius. Naiknya permukaan laut, perubahan pola cuaca, dan kejadian ekstrem dapat mengganggu infrastruktur maritim, jalur pelayaran, dan kehidupan masyarakat pesisir (Stavridis, 2020). Serangan siber dapat mengganggu sistem navigasi, komunikasi, dan infrastruktur vital di laut.

Ancaman Transnasional: Kejahatan transnasional seperti perdagangan narkoba, penyelundupan senjata, dan perdagangan manusia, merupakan ancaman yang semakin meluas dan membutuhkan kerja sama internasional yang kuat untuk diatasi.

2. Strategi Menghadapi Ancaman:

Stavridis mengusulkan berbagai strategi untuk menghadapi ancaman terhadap keamanan maritim global, yang meliputi:

Diplomasi Maritim dan Kerja Sama Internasional: Stavridis menekankan pentingnya membangun kerja sama internasional yang kuat sebagai fondasi untuk menjaga keamanan laut. Ia mengajak negara-negara maritim untuk menciptakan lingkungan maritim yang stabil melalui dialog, diplomasi, dan kerja sama (Stavridis, 2019).

Peningkatan Kapabilitas Militer Modern: Stavridis mendorong modernisasi angkatan laut dengan fokus pada pengembangan kapabilitas baru untuk menghadapi ancaman di era digital. Ia menekankan pentingnya investasi dalam teknologi canggih, seperti sistem sensor, kapal selam, dan pesawat tanpa awak, untuk meningkatkan kemampuan pengawasan dan penanggulangan ancaman di laut (Stavridis, 2021).

Adaptasi Teknologi Informasi: Stavridis mengajak untuk membangun "The Tenth Fleet", yaitu sebuah armada siber yang dapat beroperasi di dunia maya dan melindungi kepentingan maritim di era digital (Stavridis, 2021).

3. Peran Teknologi Informasi:

Stavridis memahami bahwa teknologi informasi telah mengubah lanskap keamanan laut. Ia menekankan pentingnya mengadopsi teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan pengawasan, komunikasi, dan pengambilan keputusan di laut. Namun, ia juga mengingatkan tentang risiko cyberwarfare dan menekankan perlunya mengembangkan strategi pertahanan cyber yang kuat (Stavridis, 2021).

Pendekatan James Stavridis terhadap keamanan maritim dapat dilihat sebagai contoh bagaimana kombinasi diplomasi, kerja sama multinasional, dan teknologi dapat menciptakan strategi yang komprehensif. Stavridis mampu memanfaatkan pengalamannya di lapangan dan di tingkat strategis untuk membangun kebijakan yang fleksibel namun efektif dalam menghadapi ancaman maritim global.

Keberhasilan operasi anti-perompakan di lepas pantai Somalia adalah bukti dari efektivitas pendekatan multinasional Stavridis. Namun, tantangan terbesar tetap ada di wilayah seperti Laut Cina Selatan, di mana ketegangan geopolitik antara negara-negara besar menjadi penghalang utama bagi stabilitas maritim.

Teknologi memainkan peran kunci dalam visi Stavridis untuk keamanan maritim modern. Penggunaan teknologi pengawasan dan sistem patroli canggih telah terbukti meningkatkan efisiensi dalam menghadapi ancaman maritim. Namun, peningkatan teknologi juga memunculkan ancaman baru, seperti serangan siber terhadap infrastruktur maritim, yang perlu diperhatikan dalam strategi keamanan di masa depan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Pemikiran James Stavridis terhadap keamanan maritim global menggabungkan pengalaman operasional dan strategisnya, menghasilkan pandangan yang komprehensif tentang ancaman dan solusi dalam keamanan maritim. Ancaman terhadap keamanan maritim tidak hanya terbatas pada konflik militer tradisional, tetapi juga mencakup ancaman non-tradisional seperti cyberwarfare dan perubahan iklim. Stavridis menekankan pentingnya diplomasi maritim dan kerja sama internasional sebagai fondasi untuk menjaga stabilitas di laut. Selain itu, modernisasi angkatan laut dengan berfokus pada adaptasi teknologi informasi, termasuk pembentukan "The Tenth Fleet," menunjukkan bagaimana teknologi dapat memainkan peran utama dalam strategi keamanan maritim di era digital. Oleh karena itu, Stavridis menawarkan pendekatan multidimensional yang melibatkan diplomasi, kekuatan militer, dan teknologi sebagai langkah strategis untuk menjaga keamanan maritim global.

2. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang disampaikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Kerjasama Internasional: Negara-negara harus memperkuat kerjasama internasional dalam keamanan maritim, mengadopsi pendekatan "1000-ship navy" Stavridis. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan latihan bersama, pertukaran informasi, dan pengembangan protokol operasi bersama.

- b. Mengadopsi Pendekatan Holistik: Kebijakan keamanan maritim harus mencakup aspek militer, ekonomi, dan lingkungan. Ini termasuk integrasi strategi keamanan maritim dengan kebijakan pembangunan ekonomi berkelanjutan dan perlindungan lingkungan laut.
- c. Meningkatkan Maritime Domain Awareness: Investasi dalam teknologi dan kapabilitas untuk meningkatkan pemahaman situasional maritim harus menjadi prioritas. Ini mencakup pengembangan sistem pengawasan terintegrasi dan peningkatan kapasitas analisis data maritim.
- d. Mengembangkan Strategi Adaptif: Mengingat sifat ancaman maritim yang terus berevolusi, strategi keamanan maritim harus fleksibel dan adaptif. Ini memerlukan evaluasi dan pembaruan berkala terhadap doktrin dan prosedur operasional.
- e. Memperkuat Diplomasi Maritim: Negara-negara harus meningkatkan upaya diplomasi maritim mereka, termasuk partisipasi aktif dalam forum internasional dan pengembangan kemitraan bilateral dan multilateral dalam isu-isu maritim.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup analisis terhadap efektivitas implementasi strategi Stavridis di konteks geopolitik yang berbeda. Penelitian lanjutan dapat berfokus pada studi kasus yang lebih spesifik tentang penerapan konsep "1000-ship navy" atau "The Tenth Fleet" di wilayah-wilayah maritim yang berisiko tinggi, seperti Laut China Selatan atau Arktik. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana strategi keamanan maritim Stavridis dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan di masa depan, terutama yang terkait dengan perkembangan teknologi dan ancaman baru di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang menyediakan informasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bueger, C. (2015). *What is maritime security?.* *Marine Policy*, 53, 159-164.
- Bueger, C., & Edmunds, T. (2020). *Blue crime: Conceptualising transnational organised crime at sea.* *Marine Policy*, 119, 104067.
- Germond, B. (2015). *The geopolitical dimension of maritime security.* *Marine Policy*, 54, 137-142.
- Kraska, J. (2010). *Grasping "the influence of law on sea power".* *Naval War College Review*, 63(3), 113-135.
- Smith, T. (2019). *UK Maritime Security: Past, Present, and Future.* Cambridge University Press.
- Stavridis, J. (2016). *Maritime Strategy in an Age of Blood and Belief.* *Proceedings*, 142(5), 1,359.
- Stavridis, J. (2019). *Sea Power: The History and Geostrategy of the World's Oceans.* New York: Penguin Random House.
- Stavridis, J. (2020). *"The Future of Sea Power."* *Foreign Affairs*, 99(1), 12-19.
- Stavridis, J. (2020). *Sea Power: The History and Geopolitics of the Oceans.* Penguin Press.
- Stavridis, J. (2021). *The Tenth Fleet: How the Navy Can Win in the Information Age.* New York: Simon & Schuster.
- Thompson, J. (2020). *Geopolitical Threats and Maritime Security in the 21st Century.* Oxford University Press.
- Till, G. (2018). *Seapower: A Guide for the Twenty-First Century.* Routledge.